



**TIM PENETAPAN CAGAR BUDAYA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WILAYAH KERJA KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN**

**RUMAH TRADISIONAL JAWA
EKS KANTOR KALURAHAN BLAWONG
DI PEDUKUHAN BULU, KALURAHAN TRIMULYO BULU,
RT 02 KALURAHAN TRIMULYO, KAPANEWON JETIS,
KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor : 21/TPCB-BANTUL/IX/2021

Tanggal : 08 September 2021

REKOMENDASI
RUMAH TRADISIONAL JAWA EKS KANTOR KALURAHAN BLAWONG
DI PEDUKUHAN BULU, KALURAHAN TRIMULYO BULU, KALURAHAN
TRIMULYO, KAPANEWON JETIS, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	:	<p>a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong, di Padukuhan Bulu, RT 02 Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;</p> <p>b. Bahwa Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Wilayah Kerja Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong, di Padukuhan Bulu, RT 02 Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul.</p>
Mengingat	:	<p>a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</p> <p>b. Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24 dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012;</p> <p>c. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya;</p> <p>d. Keputusan Gubernur DIY Nomor 56/TIM/2021 Tentang Pembentukan Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2021 Tanggal 4 Januari 2021.</p>
Merekomendasikan	:	<p>Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong, di Padukuhan Bulu, RT 02 Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>



Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong, di Padukuhan Bulu, RT 02 Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul
(Sumber: Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Wilayah Kerja Kabupaten Bantul, 2021)



Denah Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong, di Padukuhan Bulu, RT 02 Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul (Sumber: Google Earth, 2021)

HASIL KAJIAN
RUMAH TRADISIONAL JAWA EKS KANTOR KALURAHAN BLAWONG

I	IDENTITAS		
	Lokasi	:	
	Pedukuhan	:	Bulu RT 02
	Kalurahan	:	Trimulyo
	Kapanewon	:	Jetis
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49 M X : 432039 Y : 9127389 Elevasi: 72 mdpl
	Batas-batas	:	Utara : Rumah warga
		:	Selatan : Jalan Jalan kampung
		:	Barat : Rumah warga
		:	Timur : Mushola, rumah warga
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Rumah Tradisional Jawa eks Kantor Kalurahan Blawong menghadap ke arah selatan. Deskripsi bagian-bagian rumah adalah:</p> <p>Pendapa</p> <p>Pendapa berukuran 8,34 m x 7,29 m. Pendapa ditopang oleh empat sokoguru berukuran 330 cm x 14 cm x 14 cm yang didirikan di atas umpak bagian atas berukuran 22 cm x 21 cm, dan di bagian bawah berukuran 30 cm x 30 cm, dengan tinggi 16 cm. Tiang saka penanggap berukuran 245 cm x 12 cm x 10 cm. Tinggi lantai pendapa 16 cm dari longkangan sebelah timur pendapa.</p> <p>Bagian selatan (depan) pendapa ditutup dengan gebyok berukuran 8,34 m x 8,13 m. Ambang bawah gebyok berukuran 12 cm x 9 cm. Di bagian tengah gebyok terdapat pintu berdaun dua (<i>kupu tarung</i>) berukuran 180 cm x 108 cm dengan daun pintu berukuran 180 cm x 50 cm. Di depan gebyok terdapat sebuah undakan. Lebar undakan 30 cm, ketinggiannya 3 cm dari permukaan tanah dan 12 cm dari lantai pendapa. Atap pendapa memiliki tritisan dengan lebar 81 cm.</p> <p>Sisi timur pendapa terbuka begitu pula dengan sisi</p>

utaranya. Sisi barat pendapa ditutup dengan dinding plesteran semen. Pada dinding barat terdapat dua buah jendela dengan tiga daun yang mengapit sebuah pintu. Jendela diberi teralis besi. Jendela dan pintu tersebut merupakan tambahan.

Pringgitan

Di sebelah utara pendapa terdapat bangunan yang berfungsi sebagai pringgitan, berukuran 8,34 m x 3,34 m, dengan tinggi 4,92 m. Pringgitan memiliki atap berbentuk limasan dengan dua buah tiang di sebelah selatan sedangkan di sisi timur, barat, dan utara ditopang oleh tembok. Atap limasan memiliki dua buah andar dengan sistem pemasangan usuk *ri gereh*. Pringgitan memiliki emper di bagian depan yang menyatu dengan atap pendapa.

Dalem

Dalem berukuran 8,6 m x 5,1 m, dan tingginya 5,19 m. Dalem ditopang dengan empat buah tiang di sisi utara dan selatan. Tiang berukuran 280 cm x 13 cm x 12 cm. Tiang berdiri di atas umpak dari semen berukuran 13 cm x 13 cm, dengan tinggi 13 cm. Dinding timur, selatan dan barat dalem ditutup dengan tembok plesteran semen.

Pada dinding selatan dalem terdapat sebuah pintu yang di kanan dan kirinya terdapat jendela. Pintu berukuran 237 cm x 141 cm, daun pintu berukuran 200 cm x 60 cm. Pada bagian atas pintu terdapat hiasan ukiran yang masing-masing berukuran 36 cm x 22 cm, 24 cm x 22 cm, serta 36 cm x 22 cm. Ambang pintu berukuran 12 cm x 9 cm.

Masing-masing jendela berukuran 123 cm x 78 cm. Daun jendela berukuran 80 cm x 32 cm. Di bagian atas jendela terdapat dua buah kaca hijau yang masing-masing berukuran 32 cm x 21 cm. Ambang bawah jendela berukuran 12 cm x 9 cm. Jendela memiliki 11 kisi. Pada dinding timur dalem terdapat dua buah pintu kayu berukuran 266 cm x 96 cm, dengan daun pintu berukuran 195 cm x 70 cm.

Bagian utara dalem terdapat senthong dengan dinding gebyok berukuran 260 cm x 260 cm, serta tebal 5 cm. Ambang bawah gebyok berukuran 10 cm x 5 cm. Lantai senthong ditinggikan 20 cm dari lantai dalem. Senthong tidak disekat, berukuran 8,6 m x 1,69 m, serta tinggi dindingnya 1,9 m. Di ujung timur senthong terdapat pintu tambahan dengan ukuran 180 cm x 88 cm. Daun pintu berukuran 180 cm x 78 cm, tebal ambang 6 cm.

Pawon

Di sebelah utara dalem terdapat pawon dengan longkangan di depannya. Pawon berukuran 14,8 m x 5,2 m. Pintu pawon berukuran 189 cm x 98 cm dan menghadap arah selatan. Daun pintu pawon berukuran 178 cm x 77 cm. Ambang pintu berukuran 9 cm x 8 cm.

Di sisi barat pawon terdapat bangunan tertutup dengan atap tersendiri berbentuk limasan dengan ukuran bagian depan 2,9 m. Di sisi timurnya terdapat ruang terbuka dengan dua buah tiang yang diberi atap berukuran 8,3 m x 3,18 m, dan tingginya 4,1 m. Tiang berukuran 12 cm x 10 cm. Di sisi utara dalem terdapat longkangan berukuran 8,5 m x 2,9 m.

Gandok

Gandok terletak di sebelah timur pendapa dan dalem. Sebagian gandok tidak diberi penyekat. Ukuran gandok yang tidak disekat 5,8 m x 3,3 m, dan tingginya 4,15 m. Bagian gandok yang tidak disekat terdapat tiang berukuran 296 cm x 12 cm x 12 cm di sisi barat. Sisi timur, selatan, serta utara gandok tidak berpenyekat ditutup dengan tembok plesteran semen. Pada dinding selatan gandok tidak berpenyekat terdapat jendela tambahan berdaun tiga. Jendela diberi teralis besi.

Di sebelah barat gandok tidak berpenyekat terdapat longkangan yang menghubungkan gandok tidak berpenyekat dengan pendapa. Lebar longkangan 3,19 m. Lantai gandok tidak berpenyekat tingginya 21 cm dari longkangan.

Bangunan gandok bagian utara diberi dinding, berukuran 10,4 m x 3,19 m. Pada dinding barat gandok bagian utara terdapat jendela yang menghadap ke arah longkangan. Jendela berukuran 147 cm x 117 cm. Daun jendela berukuran 99 cm x 74 cm. Ambang bawah jendela berukuran 8 cm x 8 cm. Lantai gandok bagian utara ditinggikan 10 cm dari bangunan di sebelah barat gandok bagian utara.

Di sebelah barat gandok bagian utara terdapat bangunan yang diberi atap limasan. Bangunan berukuran 10,4 m x 3,5 m dengan tinggi 4,86 m, serta tebal dinding 30 cm. Bangunan ini menghubungkan antara dalem dengan

		<p>gandok bagian utara. Pada sisi selatan terdapat sebuah pintu dan jendela. Pintu terbuat dari kayu berdaun dua, berukuran 208 cm x 132 cm. Daun pintu berukuran 201 cm x 60 cm dengan ambang pintu 11 cm. Jendela berukuran 147 cm x 117 cm. Daun jendela berukuran 99 cm x 74 cm. Ambang bawah jendela berukuran 8 cm x 8 cm.</p> <p>Pada dinding barat terdapat pintu yang menghadap pringgitan berukuran 229 cm x 119 cm. Ukuran daun pintu 190 cm x 52 cm, serta ambangnya berukuran 15 cm.</p>
	Luas	: Luas bangunan 1.308 m ² Luas tanah 1.740 m ² (Pengukuran dengan Google Earth, 2021)
	Kondisi Saat Ini	: Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong kondisinya terawat.
	Sejarah	<p>Bangunan Tradisional Jawa milik Sudiyono dan dikelola Suharyono (kakak Sudiyono) dengan alamat Padukuhan Bulu, RT 02 Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul merupakan Eks Kantor Kalurahan Blawong sebelum bergabung dengan Kalurahan Karangsemut dan Kalurahan Ponggok menjadi Kalurahan Trimulyo pada tanggal 27 November 1946.</p> <p>Kalurahan Blawong membawahi Pedukuhan Blawong I, Blawong II, Bembem, Citrojayan, Kembangsono, Bulu, Cembing, Sindet, dan Bendogorok. Kalurahan Ponggok membawahi Pedukuhan Ponggok, Ponggok Cokroyudan, Ponggok Ceret, dan Ponggok Pande. Sedangkan Kalurahan Karangsemut membawahi Pedukuhan Karangsemut, Puton, dan Kowang.</p> <p>Bangunan tersebut telah berdiri sejak Kromodimejo menjabat sebagai lurah pertama di Kalurahan Blawong. Kepemilikan bangunan diturunkan/diwariskan dari Kromodimejo kepada Kromo Pawiro. Dari Kromo Pawiro diwariskan kepada Sumirah, dari Sumirah diwariskan kepada Suwarti, dan dari Suwarti diwariskan kepada Sudiyono. Suwarti memiliki dua orang putera dan satu orang puteri, yaitu Suharyono (pengelola bangunan), Sudiyono (pewaris bangunan), dan Tri Hariyani (puteri bungsu). Oleh karena itu jika dihitung, Sudiyono merupakan generasi ke-5 pemilik bangunan tradisional tersebut.</p> <p>Menurut Suwarti maupun Suharyono bentuk bangunan masih asli. Perubahan dilakukan seperlunya akibat peristiwa gempa 27 Mei 2006. Penggantian tersebut dilakukan terutama pada dinding barat pendapa. Awal pemberian dinding tembok dilakukan pada tahun 1980-an, semula sebagian besar bangunan ber dinding gebyok dan sebagian terbuka. Atap pawon (dapur) telah berubah dari</p>

		<p>aslinya. Menurut Suharyono atap pawon telah dinaikkan.</p> <p>Bangunan Eks Kantor Kalurahan selain pernah digunakan untuk kantor kalurahan dan pemukiman juga pernah digunakan untuk berbagai kegiatan sosial budaya, seperti rapat/musyawarah/pertemuan warga, malam Suran, Selikuran, shalat selama pembangunan masjid di Padukuhan Bulu belum selesai, dan juga untuk pementasan kesenian wayang kulit. Pada tahun 1950-an bangunan ini juga pernah digunakan sebagai SD Kembangsono.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Rumah dan tanah dimiliki oleh Sudiyono dan dikelola oleh Suharyono.
III	KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	<p>: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5</p> <p>a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;</p> <p>b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;</p> <p>c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan</p> <p>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</p> <p>Pasal 7</p> <p>Bangunan Cagar Budaya dapat:</p> <p>a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau</p> <p>b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.</p> <p>Pasal 44</p> <p>Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas;</p> <p>c. tingkat keterancamannya tinggi;</p> <p>d. jenisnya sedikit; dan/atau</p> <p>e. jumlahnya terbatas.</p> <p>Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya</p>

		<p>dan Cagar Budaya.</p> <p>Pasal 23 Ayat (2)</p> <p>Pengkajian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:</p> <p>a. nilai-nilai keistimewaan Daerah.</p>
	Pernyataan Penting	<p>: Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong, di Padukuhan Bulu, RT 02 Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis merupakan bangunan tradisional di Kabupaten Bantul yang memiliki keterkaitan dengan sejarah kalurahan Blawong sebelum bergabung menjadi Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul.</p>
	Alasan	<p>: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5</p> <p>Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong, di Padukuhan Bulu, RT 02 Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria:</p> <p>a) Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena merupakan bangunan yang dibangun pada masa sebelum kemerdekaan karena telah dimiliki oleh lima generasi.</p> <p>b) mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) bentuk, merupakan karakteristik bangunan Jawa yang tercermin pada gaya arsitektur, yaitu bangunan tipe Joglo varian Joglo Lawakan dan Limasan; 2) teknik, menggunakan kayu dengan sistem <i>cathokan</i>, <i>sambung purus</i> dan pasangan bata berplester; 3) tata letak, karakteristik bangunan Jawa tampak pada bentuk atap dan pola penempatan bangunan serta pembagian fungsi masing-masing ruangan (pendapa, pringgitan, dalem, pawon, dan gandok). <p>c) memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dari kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) sejarah, merupakan informasi tentang kehidupan masa lalu, bahwa rumah tradisional milik Sudiyono pernah dijadikan sebagai kantor Kalurahan Blawong; 2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk

diteliti dalam rangka menjawab masalah di bidang ilmu arkeologi, sejarah, arsitektur, dan teknik bangunan;

- d) memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai bangunan yang mencerminkan jati diri suatu bangsa, kedaerahan atau komunitas tertentu yaitu dengan bangunan tradisionial Jawa.

Pasal 7

Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong, di Padukuhan Bulu, RT 02 Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Bangunan Cagar Budaya, sebab

- a) berunsur banyak, yakni terbuat dari banyak komponen seperti: bata, semen, kayu, kaca, dan logam yang dapat dipisahkan dari kesatuannya; dan
- b) berdiri bebas, sebab hanya bagian pondasinya saja yang berhubungan dengan tanah.

Pasal 44

Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong, di Padukuhan Bulu, RT 02 Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:

- a) sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul, mengingat Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong memiliki nilai sejarah yang terkait dengan sejarah kalurahan di Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul;
- b) mewakili masa gaya yang khas, sebagai arsitektur tradisionial Jawa, yaitu tipe Joglo varian Lawakan dan Limasan;
- c) - ;
- d) Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong jenisnya sedikit; dan atau
- e) Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong jumlahnya terbatas di wilayah Bantul.

		<p>Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya.</p> <p>Pasal 23 Ayat (2)</p> <p>a) nilai-nilai keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, karena merupakan bagian dari sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu penggabungan kalurahan dalam rangka otonomi daerah, sebagai kantor kalurahan lama.</p>
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Wilayah Kerja Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Rumah Tradisional Jawa Eks Kantor Kalurahan Blawong, di Padukuhan Bulu, RT 02 Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul ditetapkan statusnya sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

REKOMENDASI PENETAPAN

**RUMAH TRADISIONAL JAWA EKS KANTOR KALURAHAN BLAWONG
DI PEDUKUHAN BULU, KALURAHAN TRIMULYO BULU, KALURAHAN
TRIMULYO, KAPANEWON JETIS, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

**TIM PENETAPAN CAGAR BUDAYA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WILAYAH KERJA KABUPATEN BANTUL**

Drs. Wahyu Indrasana

Dra. Andi Riana

Albertus Sartono, S.S.

Bhaskara Ksatria, S.T, M.T.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal: Senin, 22 November 2021

DAFTAR REFERENSI

Ismunandar, R. 2007. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.

Josef Prijotomo. 2006. *(Re-) Konstruksi Arsitektur Jawa, Griya Jawa dalam Tradisi Tanpa Tulisan*. Surabaya: P.T. Wastu Lanas Grafika.

Sugiarto Dakung (ed.). 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

<https://trimulyo.bantulkab.go.id/first/artikel/57>